

## A. Pendahuluan

Pada tanggal 14 Mei 1948, pemerintahan sementara Israel memproklamasikan berdirinya negara Israel. Proklamasi kemerdekaan Israel ini dibacakan di Tel Aviv oleh Ben Gurion yang waktu itu menjabat sebagai pimpinan pemerintahan sementara Israel. Pada hari yang sama, Presiden AS Harry Truman mengakui berdirinya negara Israel. Hari itu oleh Israel disebut sebagai hari kemerdekaan Israel.<sup>1</sup> Sepanjang sejarah negara Israel, ada seorang tokoh Israel yang terkenal dengan sikap kerasnya dalam hal konflik Israel-Palestina. Ariel Sharon, seorang mantan prajurit dan Perdana Menteri Israel. Ariel Sharon lahir di Palestina ketika masih dibawah mandat Inggris pada 26 Februari 1928 dari pasangan Shmuel Scheinerman dan Vera Scheinerman. Sharon pindah ke Kfar Malal, utara Tel Aviv pada tahun 1922.<sup>2</sup>

Pada bulan Februari 2001 Ariel Sharon melalui Partai *Likud* memenangkan pemilihan khusus dan menempatkan dirinya menjadi Perdana Menteri Israel.<sup>3</sup> Ariel Sharon menjabat sebagai Perdana Menteri Israel selama dua periode (2001-2003 dan 2004-2006). Selama pemerintahannya pada periode pertama, Ariel Sharon cenderung bersikap keras dalam hal konflik antara Israel dengan Palestina. Pimpinan Palestina menganggap bahwa kebijakan politik yang diambil Ariel Sharon terlalu ekstrem. Sharon pernah melakukan agresi militer ke Palestina dengan mengirimkan tank dan pasukan ke wilayah Palestina. Selain itu, Ariel Sharon pernah mengeluarkan perintah untuk menjadikan pimpinan Palestina yakni Yasser Arafat menjadi tahanan rumah di Rammalah.

Pada pemilihan khusus tahun 2003, Ariel Sharon terpilih kembali menjadi Perdana Menteri Israel periode 2003-2006. Periode kedua pemerintahannya, Ariel Sharon mulai menunjukkan sikap moderatnya terkait masalah Palestina. Ariel Sharon pernah melakukan tindakan yang mengejutkan semua pihak, yaitu ketika menarik kembali pemukim Yahudi di Jalur Gaza atau yang disebut *Gaza disengagement plan*. Langkah yang diambil Ariel Sharon ini memicu penolakan-penolakan dari orang-orang yang ada disekitar Ariel Sharon, salah satunya adalah Benjamin Netanyahu yang keluar dari kabinet setelah kejadian tersebut.

## B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini didasari oleh empat rumusan masalah yang disusun peneliti. Rumusan masalah pertama akan membahas munculnya Ariel Sharon sebagai Perdana Menteri Israel. Buku yang peneliti gunakan dalam menjawab rumusan masalah ini antara lain buku autobiografi yang ditulis Ariel Sharon dan David Chanoff yang berjudul *Warrior An*

---

<sup>1</sup> Dina Y. Sulaeman. *Ahmadinejad on Palestine*. Bandung: Mizan. 2008, hlm. 84

<sup>2</sup> Uri Dan. *Ariel Sharon: An Intimate Portrait*. New York: Michel Lafon Publishing. 2006, hlm. 1

<sup>3</sup> Norman H. Finkelstein. *Ariel Sharon*. Minneapolis: Lenner Publishing. 2005, hlm. 89

*Autobiography*, diterbitkan oleh Touchstone, New York tahun 2002. Peneliti juga menggunakan surat kabar *Kompas* dan *Suara Merdeka*.

Rumusan masalah kedua akan menjelaskan kebijakan politik ekstrem Ariel Sharon dalam konflik Israel-Palestina tahun 2001-2006. Peneliti menggunakan surat kabar untuk menjawab rumusan masalah kedua. Surat kabar yang digunakan di antaranya surat kabar *Kompas* dan *Suara Merdeka*.

Rumusan masalah ketiga akan menjelaskan kebijakan politik moderat Ariel Sharon dalam konflik Israel-Palestina tahun 2001-2006, peneliti menggunakan surat kabar sebagai sumber. Peneliti menggunakan surat kabar diantaranya yaitu *Kompas* dan *Suara Merdeka*. Peneliti juga menggunakan sumber internet.

Rumusan masalah keempat akan menjelaskan berakhirnya pemerintahan Perdana Menteri Ariel Sharon. Peneliti masih menggunakan surat kabar sebagai sumber utama. Pemberitaan pada tahun 2001 sampai 2006 di surat kabar masih bisa ditelusuri karena banyak surat kabar lama yang masih disimpan di perpustakaan-perpustakaan.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian skripsi ini menggunakan metode sejarah menurut Kuntowidjyo yang terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) pemilihan topik, merupakan penentuan masalah yang akan dikaji, (2) heuristik, yaitu pengumpulan sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan topik, (3) verifikasi, yakni mengkritik sumber sejarah dari keasliannya dan tingkat kebenaran informasi, (4) interpretasi, merupakan penafsiran terhadap fakta sejarah yang telah ditemukan, (5) historiografi, yaitu penulisan sejarah.

### **D. Pembahasan**

#### **1. Munculnya Ariel Sharon Sebagai Perdana Menteri Israel**

##### **a. Kehidupan Masa Kecil Ariel Sharon**

Ariel Sharon lahir pada tanggal 27 Februari 1928 di Kfar Malal, Palestina, lokasinya 9 mil dari kota Tel Aviv.<sup>4</sup> Nama asli Ariel Sharon adalah Ariel Scheinerman. Orang tua Ariel Sharon bernama Samuel Scheinerman dan Vera Scheinerman, sedangkan kakeknya adalah Mordechai Scheinerman. Keluarga Ariel Sharon yang pertama kali datang ke Palestina adalah kakeknya, yakni pada tahun 1910.<sup>5</sup>

Tahun 1922, Samuel dan Vera meninggalkan Uni Soviet karena kaum Yahudi mendapat masalah dari Partai Bolshevik yang berkuasa.<sup>6</sup> Keduanya datang ke

---

<sup>4</sup> Norman H. Finkelstein. *op.cit*, hlm. 11

<sup>5</sup> Ariel Sharon & David Chanoff. *Warrior An Autobiography*. New York: Touchstone. 2002, hlm 11

<sup>6</sup> Thomas G. Mitchell. *Likud Leaders: The Lives and careers of Menachem Begin, Yitzhak Shamir, Benjamin Netanyahu, And Ariel Sharon*. North Carolina: McFarland. 2015, hlm. 124

Palestina bersama dengan ribuan orang Yahudi lainnya. Imigrasi<sup>7</sup> bangsa Yahudi ke Palestina sebelumnya sudah dimulai sejak tahun 1880 an. Sejak tahun itu jumlah orang Yahudi yang tinggal di Palestina mulai bertambah. Gelombang imigrasi orang-orang Yahudi ke Palestina tahun 1919 sampai 1923 mencapai tiga puluh lima ribu jiwa termasuk orang tua Ariel Sharon.<sup>8</sup>

Ariel Sharon sering membaca surat kabar ketika kecil. Ariel Sharon membaca artikel di surat kabar tentang kebangkitan *Nazi* di bawah Adolf Hitler pada tahun 1933 dan perang sipil di Spanyol dimana bangsa Yahudi sudah bertempur di Brigade Internasional. Rasa patriotiknya muncul karena sering membaca surat kabar tersebut. Dia memiliki mimpi untuk menjadi seorang pejuang. Selain surat kabar, Ariel Sharon juga sering mendengarkan siaran radio. Waktu itu dia mendengarkan siaran radio yang memberitakan kebangkitan *Nazi* di Jerman dan serangan Italia ke Ethiopia. Sharon melihat bahwa dunia ini berbahaya dan penuh permusuhan, banyak yang tidak ia mengerti.<sup>9</sup>

Memasuki masa remaja, Ariel Sharon ikut serta dalam patroli malam di kota. Sharon membantu menjaga ladang, duduk di tengah malam bersenjata pisau belati yang diberikan oleh ayahnya. Sharon menikmati tugas untuk menjaga ladangnya. Setiap malam ayahnya diam-diam mengamati Sharon ketika berjaga malam di ladang. Hal itu diketahui oleh Sharon, tetapi dia hanya diam saja.<sup>10</sup>

#### **b. Karir Militer Ariel Sharon**

Terdapat dua kelompok militan yang populer pada waktu itu, yaitu Geng Stern dan *Irgun*. Ariel Sharon sendiri memilih bergabung dengan kelompok militan *Haganah* ketika berumur empat belas tahun. Teman-teman Ariel Sharon sewaktu SMA banyak yang bergabung dengan kelompok militan. Pada saat itu tersebar poster-poster dan selebaran yang berisi ajakan tentang siapa yang benar dan apa yang harus dilakukan.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup>Imigrasi adalah perpindahan orang dari suatu negara-bangsa (*nation-state*) ke negara lain, ketika ia bukan merupakan warga negara. Imigrasi merujuk pada perpindahan untuk menetap permanen yang dilakukan oleh imigran, sedangkan wisatawan dan pengunjung untuk jangka waktu pendek tidak dianggap imigran, tetapi ia tetap harus mematuhi aturan keimigrasian. Lihat Ismayanti. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo. 2011, hlm 85

<sup>8</sup>Norman H. Finkelstein. *op.cit.*, hlm. 11-12

<sup>9</sup>Ariel Sharon & David Chanoff. *op.cit.*, hlm. 26-27

<sup>10</sup> *Ibid.*, hlm. 23

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 33

Sejak keputusan *White Paper 1939* diberlakukan oleh pemerintah Mandat Inggris atas Palestina, banyak orang Yahudi datang ke Palestina. Pada September 1945, terjadi imigrasi besar-besaran Yahudi secara illegal di bawah kontrol *Haganah*.<sup>12</sup> Ditengah kondisi yang rusuh akibat serangan-serangan dari pemberontak, Ariel Sharon pergi untuk mengikuti pelatihan rahasia *Haganah*. Pelatihan rahasia itu dilaksanakan di Ruhama, di tepi gurun Negev.

Tanggal 12 Desember 1947, Ariel Sharon diangkat menjadi pasukan penuh *Haganah* untuk melindungi penduduk Yahudi pada perang Kemerdekaan.<sup>13</sup> Pada Januari 1948, Ariel Sharon pernah memimpin Pletonnya dalam pertempuran di Bir Adas. Disana mereka berperang melawan pasukan Irak dari ALA. Pertempuran terjadi setiap hari, pasukan ALA tidak menarik diri dari kota tersebut walaupun sudah diserang. Di kalangan Yahudi banyak pasukan yang mati di Kfar Qara dan Kalkiya. Para pasukan Yahudi bersiap mempertahankan diri dari invansi pasukan koalisi negara Arab.<sup>14</sup>

Karir militernya terus menanjak setelah perang kemerdekaan tahun 1948. Setelah negara Israel berdiri, Ariel Sharon bergabung dengan Angkatan Bersenjata Israel (IDF). Pada September 1949, Brigade Alexandroni dirubah menjadi status cadangan. Ariel Sharon kemudian ditugaskan menjadi Komandan Unit Pengintai Brigade Golani. Di Brigade Golani, dia bertemu dengan Komandan Brigade Golani yakni Kolonel Abraham Yoffe. Selama di satuan tersebut, Ariel Sharon banyak belajar darinya. Pertengahan tahun 1950, Kolonel Yoffe mempromosikan Ariel Sharon menjadi Kapten, dan mengirim dia ke pelatihan Komandan Batalion di Zriffin.<sup>15</sup>

Ariel Sharon pernah ditugaskan membentuk unit pasukan khusus untuk misi penyusupan. Unit pasukan khusus itu diberi nama *Unit 101*. Keberhasilan dalam melaksanakan misi membuat Ariel Sharon dengan cepat mendapat promosi jabatan. Perang yang terakhir diikutinya adalah perang *Yom Kippur*. Perang ini berlangsung dari 6-25 Oktober 1973 dan bertepatan dengan perayaan *Yom Kippur*, sehingga perang ini disebut sebagai Perang *Yom Kippur*. Tekanan dari Amerika Serikat membuat Israel menarik diri dan mengakhiri perang pada 26 Oktober 1973. Perang *Yom Kippur* adalah perang terakhir yang diikuti oleh Ariel Sharon. Setelah pensiun dari militer, Ariel Sharon memulai karirnya dalam dunia politik.

---

<sup>12</sup> Dina Y. Sulaiman. *op.cit.*, hlm. 74

<sup>13</sup> Thomas G. Mitchell. *op.cit.*, hlm. 125

<sup>14</sup> Ariel Sharon & David Chanoff. *op.cit.*, hlm. 41-45

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 68-69

### c. Karir Politik

Pada pemilu 31 Desember 1973, Partai *Likud* mendapatkan 39 kursi dari 120 kursi di *Knesset*. Ariel Sharon masuk dalam daftar kandidat anggota *Knesset* dari Partai *Likud*. Terpilih menjadi anggota *Knesset*, Ariel Sharon kemudian meninggalkan dunia militer. Di *Knesset*, Ariel Sharon bergabung dengan sahabatnya, Abraham Yoffe. Ariel Sharon bertahan selama satu tahun di *Knesset*. Pada Desember 1974, Ariel Sharon mengajukan pengunduran dirinya sebagai anggota *Knesset*. Alasan Sharon mengundurkan diri dari *Knesset* karena ada gerakan anti-Sharon.<sup>16</sup>

Pada 15 Juli 1977, Ariel Sharon dipercaya menjadi Menteri Pertanian dan Ketua Komite Kebijakan Pemukiman. Sebagai Menteri Pertanian, Ariel Sharon mempunyai usulan untuk membangun pemukiman di Tepi Barat, Jerusalem, Galilea, dan Negev, serta melakukan penguatan di Jalur Gaza.<sup>17</sup> Pada 30 Juni 1981 Menachem Begin akhirnya menunjuk Ariel Sharon sebagai Menteri Pertahanan. Sharon menduduki jabatan yang sebelumnya dijabat oleh Ezer Weizman yang mengundurkan diri pada tahun 1980.<sup>18</sup>

Jejak kelam Ariel Sharon ketika menjadi Menteri Pertahanan Israel adalah ketika melakukan invansi ke Lebanon. Hal itu berbuntut milisi Falangis melakukan serangan di dua kamp pengungsi palestina di Sabra dan Shatila, wilayah Beirut barat. Sejak 16 September sampai 18 September 1982, Milisi Falangis tidak segan membunuh wanita dan anak-anak di dua kamp tersebut. Berita tentang serangan ke kamp Sabra dan Shatila itu menyebar ke seluruh dunia, dan mendapat kecaman dari dunia Internasional. Banyak pihak menuding Ariel Sharon turut bertanggung jawab secara “tidak langsung”, karena telah memberikan ijin kepada milisi Falangis untuk masuk ke kamp Sabra dan Shatila. Karena pasca Operasi Perdamaian Galilea, wilayah tersebut berada dibawah kontrol militer Israel.<sup>19</sup>

Pada 28 September 1982, Pemerintah Israel membentuk Komisi Penyelidikan yang dipimpin oleh mantan Hakim Agung Yitzhak Kahan. Komisi Kahan melaporkan hasil penyelidikannya pada 9 Februari 1983. Komisi Kahan menemukan Ariel Sharon bertanggung jawab secara pribadi atas tragedi di Sabra dan Shatila. Komisi Kahan juga merekomendasikan Ariel Sharon mengundurkan diri dari jabatan Menteri Pertahanan dan tidak boleh menjadi pejabat publik. Selain Ariel Sharon, Direktur Intelijen Militer Yehoshua Saguy juga diusulkan untuk diberhentikan. Komandan Divisi Brigadir Jenderal Amor Yaron

---

<sup>16</sup> Ariel Sharon & David Chanoff, *op.cit.*, hlm. 334-341

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 356

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 389

<sup>19</sup> Farid Gaban, dkk. *Apa dan Siapa Hizbullah & Nasrallah: Sudut Pandang Fakta dari Pembelaan Islam yang Sebenarnya*. Jakarta: Misbah. 2015, hlm. 223

juga dibekukan selama tiga tahun. Ariel Sharon bersedia mengundurkan diri sebagai Menteri Pertahanan pada 14 Februari 1983. Kemudian Sharon tetap di kabinet sebagai Menteri Tanpa Portofolio.<sup>20</sup> Semenjak diumumkannya penyelidikan Komisi Kahan, karir politik Ariel Sharon mengalami penurunan, karena hanya menjadi menteri lapis kedua atau non strategis.

#### **d. Ariel Sharon Terpilih Menjadi Perdana Menteri Israel**

##### **1. Manuver Politik Ariel Sharon dalam Pemilu Tahun 2001**

Pada 2 September 1999, Ariel Sharon terpilih menjadi Ketua Partai *Likud* menggantikan Benjamin Netanyahu. Dalam pemilihan internal Partai *Likud*, Sharon memenangkan 53 persen suara, mengungguli Ehud Olmert dan Meir Shitreet.<sup>21</sup> Sebagai Ketua Partai *Likud*, pada 28 September 2000 Ariel Sharon melakukan kunjungan kontroversial ke Masjid Al-Aqsa dengan diiringi oleh 1000 pasukan keamanan Israel. Kunjungan tersebut memicu gelombang protes di kalangan umat Muslim dunia, terutama penduduk Palestina. Penduduk Palestina menganggap bahwa Ariel Sharon telah mencemari tempat suci agama Islam dan secara sengaja memicu kemarahan umat muslim. Pasca kunjungan Ariel Sharon tersebut, muncul gerakan perlawanan radikal dari para pejuang Palestina atau lebih dikenal sebagai *intifadah Al-Aqsa*.<sup>22</sup>

Kunjungan Ariel Sharon ke Masjidil Aqsa telah meningkatkan popularitasnya menjelang pemilihan tahun 2001. Pada pemilihan tanggal 6 Februari 2001, dimenangkan oleh Ariel Sharon dengan presentase 62,4 persen dari peserta voting. Sharon unggul 25 persen dari pesaingnya, Ehud Barak yang mendapatkan 25 persen suara. Pada 7 Maret 2001, Ariel Sharon mengumumkan susunan pemerintahannya. Partai Buruh mendapat jatah dua menteri penting, yakni Shimon Peres menjadi Menteri Luar Negeri merangkap Wakil Perdana Menteri dan Benjamin Ben-Elizer menjadi Menteri Pertahanan.<sup>23</sup>

##### **2. Pandangan Ariel Sharon terhadap Masalah Palestina**

Ariel Sharon merupakan Perdana Menteri Israel ke-11. Sharon merupakan tokoh yang terlibat langsung dalam perang kemerdekaan pada tahun 1948. Pada masa kecilnya, Ariel Sharon sudah terbiasa melihat konflik antara penduduk Yahudi dengan penduduk Arab Palestina. Orang tuanya merupakan anggota gerakan Zionis, sehingga sejak kecil sudah ditanamkan doktrin tentang 'negara bangsa Yahudi.' Latar belakang Sharon berasal

---

<sup>20</sup> David Harb. *West Meets East: A Primer on the Israeli/Palestinian Conflict*. USA: Xlibris Corporation. 2010, hlm. 151-152

<sup>21</sup> Thomas G. Mitchell. *op.cit.* Hlm. 143

<sup>22</sup> Mohd Roslan Mohd Nor. "Konflik Israel-Palestina dari Aspek Sejarah Modern dan Langkah Pembebasan dari Cengkraman Zionis". *Jurnal AL-Tamaddun*. Vol. 5 Issue 1. 2010, hlm. 81

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 87

dari dunia militer. Sehingga ketika menjabat sebagai Perdana Menteri, pendekatan yang sering digunakannya adalah melalui jalur militer atau kekerasan.

Doktrin *promise land* ditanamkan kepada bangsa Yahudi, dengan pemilihan tempat itu yaitu tanah Palestina. Sebagai tokoh yang menjadi pelaku sejarah berdirinya Israel, Sharon tentu mengerti bagaimana perkembangan hubungan Israel dengan negara-negara Arab. Terjun dalam dunia politik tidak merubah sifat agresifnya terhadap masalah Palestina. Sebagai anggota Partai *Likud*, Sharon mengedepankan politik ekspansif. Sharon beranggapan bahwa kedaulatan Israel diraih dengan perluasan wilayah. Pada saat menjabat sebagai Menteri Pertanian, Ariel Sharon telah membangun puluhan pemukiman yang di antaranya tersebar di wilayah Tepi Barat, Gaza, dan Dataran Tinggi Golan.<sup>24</sup>

## **2. Kebijakan Politik Ekstrem Perdana Menteri Ariel Sharon Dalam Konflik Israel-Palestina**

### **a. Konflik Israel-Palestina sebelum PM Ariel Sharon**

Pada 8 Desember 1987, muncul perlawanan rakyat Palestina terhadap hegemoni Israel. Perlawanan ini dikenal sebagai *Intifada* pertama. *Intifada* dilakukan oleh pemuda Palestina yang bersenjatakan batu untuk melawan tentara Israel. Penyebab *Intifada* pertama adalah terbunuhnya enam anak Palestina oleh tentara Israel. *Intifada* pada umumnya dilancarkan oleh para pemuda Palestina yang berusia 15 sampai 20 tahun. Pada saat bersamaan, Syaikh Ahmad Yassin mendeklarasikan berdirinya *Hamas*. *Hamas* adalah singkatan dari *Harakah Al-Muqawamah Al-Islamiyyah*, dalam bahasa Indonesia berarti gerakan perlawanan Islam. *Hamas* memiliki sayap militer bernama Brigade *Izzudin Al-Qassam*. *Hamas* secara tegas menolak untuk bergabung dengan PLO.<sup>25</sup>

Pada 3 November-9 November 1991, diskusi biateral pertama antara Israel dan Otoritas Palestina dilaksanakan di Madrid, Spanyol. Konferensi ini tidak berhasil, karena pemerintah Israel dibawah Perdana Menteri Yitzhak Dhamir tidak bersedia membuat kesepakatan. Yitzhak Shamir berasal dari Partai *Likud*, yang mana kebijakan Partai *Likud* sensitif bila menyangkut masalah Palestina. Negosiasi kedua antara Israel dan Otoritas Palestina dilaksanakan di Washington D.C. pada 10-18 Desember 1991. Dalam diskusi kedua ini, hanya sedikit kesepakatan yang tercapai.<sup>26</sup>

Memasuki tahun milenium, pada 28 September 2000, Ketua Partai *Likud* Ariel Sharon melakukan kunjungan kontroversial ke Masjid Al Aqsa. Kunjungan tersebut dikawal oleh seribu pasukan keamanan Israel. Penduduk Palestina yang mengetahui kunjungan tersebut

---

<sup>24</sup> Ariel Sharon & David Chanoff. *op.cit.*, hlm. 355-359

<sup>25</sup> Bawono Kumoro. *Hamas, Ikon Perlawanan Islam terhadap Zionisme Israel*. Bandung: Mizan. 2009, hlm. 76-79

<sup>26</sup> Dennis J. Deed II. *Israel, Palestine, & the Quest for Middle East Peace*. Maryland: University Press of America. 2013, hlm 13

marah. Penduduk Palestina merasa dilecehkan oleh Ariel Sharon karena menginjakkan kaki di Masjid Al Aqsa. Tidak hanya penduduk Palestina, kaum muslim seluruh dunia juga mengecam tindakan Ariel Sharon. Sharon melakukan kunjungan ke Masjid Al Aqsa adalah untuk menarik simpati rakyat Israel, karena Ariel Sharon akan bertarung dengan Ehud Barak dalam pemilihan tahun 2001.

#### **b. Operasi Militer Israel ke Palestina Pada Masa PM Ariel Sharon**

Pada 13 Februari 2001 atau tujuh hari setelah Ariel Sharon menjadi Perdana Menteri Israel, sebuah peluru kendali dari helikopter Israel jatuh di wilayah utara Jalur Gaza. Serangan rudal tersebut menewaskan seorang perwira militer Palestina, anggota pasukan elit pengawal pribadi Yasser Arafat. Massud Ayyud (50), diyakini oleh Israel sebagai anggota pasukan elit Arafat Force-17. Dia diduga terlibat dalam serangan bom dan artileri Palestina atas militer Israel di Netzarim beberapa hari sebelumnya. Sejak *intifada Al Aqsa* dimulai, Israel mulai memburu para perwira militer Palestina. Sudah 20 perwira militer Palestina yang terbunuh sejak lima bulan yang lalu.<sup>27</sup>

Pada 9 Agustus 2001, PM Ariel Sharon melakukan sidang kabinet terbatas untuk membahas pendudukan *Orient House*<sup>28</sup> dan sejumlah kantor Palestina di Abu Dis. Dalam voting yang dilakukan, sembilan setuju, dan tiga menolak. Pada hari selanjutnya, Pasukan Israel langsung mengambil alih *Orient House* milik Palestina di Jerusalem Timur. Pendudukan itu mengundang protes dari kabinet Israel. Menlu Shimon Peres merupakan salah satu yang menolak pendudukan *Orient House*. Selain *Orient House*, pesawat tempur F-16 Israel menggempur kantor polisi Palestina di Ramallah. Tidak ada korban jiwa dalam serangan Israel tersebut.<sup>29</sup>

Pada 29 Maret 2002, terjadi peningkatan serangan dari kelompok militan Palestina, kemudian Israel memulai *Operation Defensive Shield*. Ariel Sharon sangat berkeinginan untuk menangkap dan mengusir Yasser Arafat. Keinginan tersebut urung terlaksana karena tekanan dari Amerika Serikat dan pejabat Internasional. Beberapa hari setelah *Operation Defensive Shield* dimulai, pasukan Israel menduduki kota-kota di seluruh Tepi Barat. Dalam

---

<sup>27</sup> “Perwira Palestina Tewas Kena Rudal”. Kompas. (Rabu, 14 Februari 2001), hlm. 3

<sup>28</sup> *Orient House* adalah sebuah bangunan tiga lantai, berwarna coklat hanya beberapa ratus meter saja dari Kompleks Masjid Al Aqsa di Jerusalem Timur. Orang Palestina mengenalnya dengan Bait Al Sharq. Usia bangunan tersebut lebih dari 100 tahun. Lihat “*Orient House* Palestina”. Kompas. (Sabtu, 11 Agustus 2001), hlm. 3

<sup>29</sup> “Israel Duduki “Orient House” Palestina”. Kompas. (Sabtu, 11 Agustus 2001), hlm. 2



sebuah serangan di Bethlehem, pasukan Israel mengepung sekitar 100 militan Palestina yang bersembunyi di sebuah Gereja Kristen.<sup>30</sup>

Dalam sebuah rapat kabinet pada 20 Juni 2002, pemerintah Israel mengumumkan Angkatan Bersenjata Israel memulai *Operation Determined Shield*. Pada 23 Juli 2002, pesawat tempur Israel menyerang perumahan di Gaza City. Serang tersebut menargetkan pemimpin militer *Hamas*, Sheikh Salah Shehada. Shehada dan 14 orang lainnya tewas dalam serangan udara tersebut. Ariel Sharon mengklaim serangan tersebut berjalan dengan sukses. Dia juga mengatakan bahwa Amerika Serikat, Uni Eropa, PBB dan negara-negara lain mendukung serangan ini. Terlepas dari delapan anak yang turut menjadi korban. Kematian pimpinan militer *Hamas* memicu serangan balasan dari kelompok militer *Hamas*. Militer Israel meresponnya dengan melakukan serangan sampai pertengahan agustus 2002.<sup>31</sup>

Pada 20 September 2002, Israel melancarkan *Operation Matter of Time*. Operasi ini untuk mengisolasi kediaman Yasser Arafat di Ramallah, Tepi Barat. Israel juga menuntut ekstradisi teroris yang bersembunyi, serta memberlakukan jam malam di enam kota yang dikuasai Palestina di Tepi Barat. Israel melakukan pengepungan setelah serangan bom Palestina yang menewaskan lima orang di sebuah bus Israel. *Hamas* mengklaim sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengeboman tersebut. Israel menghancurkan 10 bangunan di kompleks Arafat.<sup>32</sup>

### c. Dampak Kebijakan Politik Ekstrem PM Ariel Sharon

Pemerintahan Perdana Menteri Ariel Sharon berlangsung dari tahun 2001-2006. Awal kepemimpinannya, Perdana Menteri Ariel Sharon bersikap agresif terhadap Palestina. Perdana Menteri Ariel Sharon harus menghadapi gerakan *Intifada Al-Aqsa* sebagai akibat kunjungannya pada 28 September 2000. Karena sikap kerasnya, banyak warga Palestina yang ditangkap oleh pasukan keamanan Israel. Mereka ditangkap karena melempari batu pasukan Keamanan Israel.

Kondisi perekonomian Palestina (Tepi Barat dan Jalur Gaza) pada masa konflik dengan Israel kepemimpinan Perdana Menteri Ariel Sharon, mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kebijakan Israel untuk menempatkan militer di wilayah Palestina membuat rakyat Palestina terkekang. Apalagi setelah Israel memulai pembangunan tembok sepanjang 600 km di Tepi Barat, itu membuat rakyat Palestina seperti

---

<sup>30</sup> Cathy Hartley & Paul Cossal. *Surveys of Arab-Israeli Relations*. London: Taylor & Francis, 2005, hlm. 39

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 43

<sup>32</sup> “Kediaman Arafat Dikepung Lagi”. *Suara Merdeka*. (Sabtu, 21 September 2002), hlm. 14

dipenjara didalam negeri mereka sendiri. Gerak-gerak mereka diawasi oleh militer Israel yang berpatroli menjaga pemukiman Yahudi di Tepi Barat.<sup>33</sup>

### **3. Kebijakan Politik Moderat Perdana Menteri Ariel Sharon dalam Konflik Israel-Palestina**

#### **a. Latar Belakang Sikap Moderat Ariel Sharon**

Sikap kerasnya terhadap Palestina sedikit berubah ketika Ariel Sharon menjabat Perdana Menteri pada periode kedua (2003-2006). Setelah dilantik sebagai Perdana Menteri Israel pada 26 Februari 2003, Ariel Sharon menunjukkan tanda-tanda ingin mengakhiri konflik berkepanjangan Israel-Palestina. Ketika Presiden George W. Bush menghubungi dirinya untuk mengucapkan selamat atas terpilihnya kembali menjadi Perdana Menteri Israel, Ariel Sharon secara tersirat menyetujui “peta jalan damai” yang disponsori oleh Amerika Serikat.

Sikap moderat PM Ariel Sharon semakin terlihat pada saat Palestina merubah struktur pemerintahannya. Dalam struktur pemerintahan yang baru, kepala pemerintahan dipegang oleh Perdana Menteri. Jabatan Presiden Palestina tetap ada dan dipegang oleh Yasser Arafat. Pada 29 April 2003, Dewan Legislatif Palestina menyetujui Mahmud Abbas menjadi Perdana Menteri Palestina. Terpilihnya Mahmud Abbas didukung oleh negara-negara lain, di antaranya adalah Amerika Serikat dan Israel. Mahmud Abbas yang lebih moderat dibanding Yasser Arafat, dipandang oleh Amerika Serikat dan Israel bisa membawa perdamaian dan terlaksananya peta jalan damai.<sup>34</sup>

#### **b. Upaya Perdamaian Israel-Palestina Pada Masa PM Ariel Sharon**

Pada pemilihan umum 28 Januari 2003, Partai *Likud* memenangkan mayoritas kursi *Knesset*, sehingga Ariel Sharon kembali menjadi Perdana Menteri untuk periode yang kedua. Pada 26 Februari 2003, Presiden George W. Bush menelepon Ariel Sharon untuk mengucapkan selamat karena terpilih kembali menjadi Perdana Menteri Israel. Dalam pembicaraannya, Ariel Sharon mengatakan “Saya pernah 28 tahun berada di dunia militer, dan sekarang saya berada di kehidupan sipil 28 tahun juga. Kita mulai pembicaraan dengan Palestina dan bergerak maju untuk Perdamaian.” Pada titik ini, secara tidak langsung Ariel Sharon mulai berpikir untuk benar-benar mengakhiri konflik dengan Palestina.

Pemerintahan baru Palestina dibawah Perdana Menteri Mahmud Abbas disetujui oleh Dewan Legislatif Palestina pada 29 April 2003.<sup>35</sup> Pertemuan antara Presiden Bush, Ariel

---

<sup>33</sup> Arie Aenon. “Israeli Policy Towards The Occupied Territories”. *Middle East Journal*. Vol. 61, No. 4. Auntnumn 2007, hlm. 577-578

<sup>34</sup> Cathy Hartley & Paul Cossal. *op.cit.*, hlm. 47-48

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 48

Sharon, dan Mahmud Abbas berlangsung di Aqaba, Yordania, pada awal Juni 2003. Beberapa hari sebelum KTT, pemimpin *Hamas* secara terbuka menyatakan ketersediaannya untuk melakukan gencatan senjata dengan Israel. Pernyataan gencatan senjata ini adalah yang pertama kali sejak *Hamas* didirikan pada tahun 1987.<sup>36</sup>

Pada 02 Februari 2004, secara mengejutkan Perdana Menteri Ariel Sharon mengumumkan rencana pelepasan Gaza (*Gaza Disengagement Plan*). Sharon menegaskan kesediaannya untuk bertindak secara sepihak apabila Otoritas Palestina gagal menahan aksi kelompok militan Palestina. Rencana ini berisi pelepasan dri dari Gaza dan bagian utara Tepi Barat dengan menarik mundur pasukan Angkatan Bersenjata Israel dan menghancurkan pemukiman Israel dan mengevakuasi pemukim Israel.

Pada 16 Agustus 2005, pasukan Israel mulai mengosongkan seluruh pemukiman di Jalur Gaza dan empat pemukiman di Tepi Barat. Pemukim Yahudi melakukan perlawanan terhadap pasukan Israel yang akan mengevakuasi mereka. Para pemukim memblokade gerbang-gerbang pemukiman yang sebagian besar dihuni oleh kelompok garis keras. Meskipun mendapat perlawanan dari pemukim Yahudi, Perdana Menteri Ariel Sharon dengan tegas tetap melaksanakan pengosongan seluruh pemukiman di Jalur Gaza dan empat pemukiman di Tepi Barat.<sup>37</sup> Proses evakuasi pemukim Yahudi dari 21 pemukiman Yahudi di Jalur Gaza dan 4 pemukiman di Tepi Barat selesai pada tanggal 23 Agustus 2005.<sup>38</sup>

Rencana pertemuan tingkat tinggi selanjutnya antara Perdana Menteri Israel Ariel Sharon dengan Presiden Palestina gagal untuk terlaksana karena Perdana Menteri Ariel Sharon jatuh sakit pada 5 Januari 2006. Sedangkan pada 25 Januari 2006, Palestina menyelenggarakan pemilu. *Hamas* berhasil memenangkan pemilu tersebut dan mendapatkan mayoritas kursi parlemen Palestina. *Hamas* memenangkan 76 kursi dari 132 kursi yang diperebutkan. Sedangkan *Fatah* hanya memperoleh 43 kursi saja.<sup>39</sup>

#### **c. Dampak Kebijakan Politik Moderat PM Ariel Sharon**

Situasi politik didalam Israel sedang memanas pada Maret 2005. Perdana Menteri Ariel Sharon menghadapi sidang dengan Komite Sentral Partai *Likud* pada Kamis, 03 Maret 2005. Internal Partai *Likud* terpecah sejak Perdana Menteri Ariel Sharon mengumumkan rencana penarikan mundur pemukim Yahudi dari Jalur Gaza dan sebagian Tepi Barat. Anggota garis

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 50

<sup>37</sup> “Tentara Israel Mulai Kosongkan Permukiman di Tepi Barat”. Suara Merdeka. (Selasa, 16 Agustus 2005), hlm. 14

<sup>38</sup> “Tentara Israel Bunuh Lima Warga Palestina”. Suara Merdeka. (Jumat, 26 Agustus 2005), hlm. 14

<sup>39</sup> M. Hamdan Basyar. “Agresi Israel 2006 dan Masa Depan Perdamaian di Timur Tengah”. *Pusat Penelitian Year Book 2006*. LIPI. 2006, hlm. 1-2

keras Partai *Likud* sangat menentang rencana Perdana Menteri Ariel Sharon tersebut. Mereka mendesak wakil-wakil Partai *Likud* di *Knesset* agar mendukung referendum mengenai penarikan mundur pemukim Yahudi di Jalur Gaza.<sup>40</sup>

Setelah penarikan pasukan Israel dari Jalur Gaza pada 11 September 2005, Perdana Menteri Ariel Sharon menerima kritik dari berbagai pihak. Anggota Partai *Likud* juga turut serta mengkritik kebijakannya menarik pasukan Israel dari Jalur Gaza. Pertengahan November 2005, Perdana Menteri Ariel Sharon membuat keputusan yang mengejutkan. Perdana Menteri Ariel Sharon memutuskan untuk keluar dari Partai *Likud*. Ariel Sharon merupakan salah seorang pendiri Partai *Likud*. Setelah keluar dari Partai *Likud*, Ariel Sharon membentuk partai baru berhaluan tengah yang bernama Partai Kadima. Ariel Sharon mengajak mantan pemimpin Partai Buruh, Shimon Peres untuk bergabung dengan Partai *Kadima*.

#### **4. Berakhirnya Pemerintahan Perdana Menteri Ariel Sharon**

##### **a. Pemerintahan Sementara PM Ehud Olmert**

Pada 5 Januari 2006, kondisi kesehatan PM Ariel Sharon memburuk sehingga harus dirawat di Rumah Sakit. Ariel Sharon terkena stroke berat dengan pendarahan di otak. Kondisi kesehatan yang memburuk, menyebabkan kekosongan dalam politik Israel. Kesehatannya terus memburuk setelah dia mengalami koma.<sup>41</sup> Pada 6 Januari 2006, Wakil Perdana Menteri Ehud Olmert melakukan rapat kabinet. Olmert berbicara kepada semua menteri dan mengumumkan kepada publik Israel bahwa Perdana Menteri Ariel Sharon mengalami koma, dan dirinya sekarang menjadi Perdana Menteri sementara Israel.<sup>42</sup>

PM Ehud Olmert dipusingkan dengan masalah Palestina setelah *Hamas* memenangkan pemilu legislatif pada 25 Januari 2005. Masalah pemukim Yahudi juga menjadi beban Ehud Olmert sejak Ariel Sharon koma. Pada 6 Februari 2006, para pemukim Yahudi dan kelompok sayap kanan Israel melakukan unjuk rasa di Jerusalem. Para demonstran memprotes PM Ehud Olmert karena penghancuran pemukiman Yahudi di Ramallah, Tepi Barat, seminggu sebelumnya. Dalam penghancuran pemukiman Yahudi tersebut, sebanyak 210 warga Yahudi mengalami cedera. Ehud Olmert yang menggantikan sementara tugas Ariel Sharon tetap melanjutkan penghancuran pemukiman Yahudi ilegal.<sup>43</sup> Pemerintahan

---

<sup>40</sup> "Ledakkan Bom Mobil di Nablus". *Suara Merdeka*. (Jumat, 04 Februari 2005), hlm. 6

<sup>41</sup> "Ariel Sharon Kritis". *Suara Merdeka*. (Jumat, 06 Januari 2005), hlm. 6

<sup>42</sup> Michael A. Sommers. *Ehud Olmert: Prime Minister of Israel*. US: ReadHowYouWant.com. 2008, hlm. 53

<sup>43</sup> "Ribuan Yahudi Ekstrem Kanan Protes Olmert". *Suara Merdeka*. (Selasa, 07 Februari 2006), hlm. 14

Perdana Menteri Ariel Sharon berakhir secara resmi pada saat pemilihan umum Israel pada 28 Maret 2006.

#### **b. Akhir Hayat Ariel Sharon**

Setelah mengalami koma selama delapan tahun, Ariel Sharon meninggal dunia pada 11 Januari 2014 saat berusia 85 tahun. Dia menghembuskan nafas di Sheba Medical Center.<sup>44</sup> Kematian Ariel Sharon dirayakan dengan suka cita oleh penduduk Palestina. mereka meluapkan kegembiraannya dengan turun kejalan dan membakar foto Ariel Sharon.<sup>45</sup> Semasa hidupnya, Ariel Sharon meinggalkan jejak kelam terhadap rakyat Palestina. Dia dijuluki “penjagal dari Beirut” akibat membiarkan milisi Falangis Lebanon memasuki kamp pengungsi Palestina di Sabra dan Shatila yang menewaskan ribuan pengungsi Palestina.

Jasad mantan Perdana Menteri Israel, Ariel Sharon, dikuburkan di samping makam istrinya, Lily, dalam sebuah pemakaman militer pada Senin, 13 Januari 2014. Pemakaman yang berlangsung di area peternakan Sycamore di Negev, Bukit Anemone, itu berlangsung sekitar pukul 14.30 waktu setempat dan dihadiri puluhan pemimpin negara. Mereka di antaranya, Wakil Presiden Amerika Serikat (AS), Joe Biden, mantan Perdana Menteri Inggris, Tony Blair, Menteri Luar Negeri Australia, Julie Bishop, Menlu Rusia, Sergei Lavrov, Menlu Jerman, Frank-Walter Steinmeier, juga perwakilan dari RRC dan Singapura.<sup>46</sup>

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konflik Israel-Palestina sudah berlangsung sejak sebelum negara Israel berdiri pada 14 Mei 1948. Ariel Sharon adalah salah satu tokoh Israel yang muncul dalam konflik kedua negara tersebut. Mengawali karir militer resmi dengan bergabung Angkatan Bersenjata Israel (IDF) setelah perang kemerdekaan. Karir militernya terus melejit dan hampir terlibat dalam perang melawan negara-negara Arab. Pada tahun 1973, Ariel Sharon memutuskan pensiun dan terjun ke dalam dunia politik dan bergabung dengan Partai *Likud*. Tahun 1977 merupakan awal karir politiknya masuk dalam kabinet pemerintahan Israel. Pada saat menjabat Menteri Pertahanan Israel tahun 1982, namanya tercoreng akibat tragedi di kamp pengungsi Palestina di Sabra dan Shatilla, Lebanon. Pada 1983, Ariel Sharon mengundurkan sebagai Menteri Pertahanan. Sejak saat itu karir politiknya meredup, dan kembali terang lagi setelah menjadi Ketua Partai *Likud*

---

<sup>44</sup> <http://edition.cnn.com/2014/01/11/world/meast/obit-ariel-sharon/> diakses pada 30 Oktober 2015

<sup>45</sup> <http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2014/01/world-reacts-ariel-sharon-death-201411133236765101.html> diakses pada 30 Oktober 2015

<sup>46</sup> <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/473050-puluhan-pemimpin-negara-hadiri-pemakaman-ariel-sharon> diakses pada tanggal 30 Oktober 2015

pada 1999. Pada pemilihan umum 6 Februari 2006, Partai *Likud* berhasil menjadi pemenang dan membuat Ariel Sharon menjadi Perdana Menteri ke-11.

2. Terpilih menjadi Perdana Menteri Israel, Ariel Sharon langsung dihadapkan permasalahan *intifadah Al-Aqsa*. *Intifadah* muncul akibat kunjungannya ke Masjid Al-Aqsa pada 28 September 2000. Keadaan diperparah dengan kelompok militan Palestina yang mulai melancarkan serangan ke wilayah Israel. Israel merespon dengan melakukan serang balik ke wilayah Palestina. PM Ariel Sharon pernah melancarkan *Operation Defensive Shield*, *Operation Determinated Shield*, dan *Operation Matter of Time*. Kebijakan lain yang di kecam banyak pihak yaitu, melancarkan serangan dengan sasaran tokoh perjuangan Palestina. Syeikh Ahmad Yassin, pendiri *Hamas*, adalah salah satu tokoh Palestina yang meninggal akibat serangan militer Palestina.
3. Terpilih kembali menjadi Perdana Menteri Israel pada Januari 2003, sedikit merubah kebijakan politiknya terhadap Palestina. Keselamatan warga Israel menjadi prioritas Ariel Sharon, sehingga bersedia melakukan perundingan damai dengan Palestina. Faktor eksternal lainnya yaitu desakan dari Amerika Serikat, karena Presiden AS George W. Bush merupakan salah satu penggagas “peta jalan damai” bersama dengan Uni Eropa, Rusia, dan PBB. Kemunculan Mahmud Abbas menjadi pimpinan Palestina juga menjadi faktor pendorong sikap moderatnya. Pada 2 Februari 2004, PM Ariel Sharon secara sepihak mengumumkan *Gaza Disengagement Plan* yang dilaksanakan pada pertengahan Agustus 2005. Pertemuan dengan Mahmud Abbas juga lebih sering terwujud pada periode kedua kepemimpinannya.
4. Keberhasilan *Gaza Disengagement Plan* membuat situasi politik di Israel memanas. Ariel Sharon yang merupakan Ketua Partai *Likud* mendapat kecaman dari anggota partai yang kontra perdamaian. Benjamin Netanyahu adalah salah satu pihak yang sangat mengecam rencana tersebut dengan mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Menteri Keuangan setelah penarikan seluruh pemukim Yahudi. Wewenang Ariel Sharon sebagai Perdana Menteri terhenti karena dirinya dirawat di Rumah Sakit pada 6 Januari 2006. Tugas dan wewenangnya kemudian dilimpahkan kepada Ehud Olmert sampai pemilihan umum 28 Maret 2006.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- [1] Bawono Kumoro. 2009. *Hamas, Ikon Perlawanan Islam terhadap Zionisme Israel*. Bandung: Mizan.
- [2] Dan, Uri. 2006. *Ariel Sharon: an Intimate Portrait*. New York: Michel Lafon Publishing
- [3] Deed II, Dennis J.. 2013. *Israel, Palestine, & the Quest for Middle East Peace*. Maryland: University Press of America.
- [4] Dina Y. Sulaiman. 2008. *Ahmadinejad on Palestine*. Bandung: Mizan.

- [5] Farid Gaban, dkk. 2015. *Apa dan Siapa Hizbullah & Nasrallah: Sudut Pandang Fakta dari Pembelaan Islam yang Sebenarnya*. Jakarta: Misbah.
- [6] Finkelstein, Norman H..2005. *Ariel Sharon*. Minneapolis: Lerner Publications.
- [7] Harb, David. 2010. *West Meets East: A Primer on the Israeli/Palestinian Conflict*. USA: Xlibris Corporation.
- [8] Hartley, Cathy & Paul Cossal. 2005. *Surveys of Arab-Israeli Relations*. London: Taylor & Francis.
- [9] Mitchell, Thomas G.. 2015. *Likud Leaders: The Lives and careers of Menachem Begin, Yitzhak Shamir, Benjamin Netanyahu, And Ariel Sharon*. North Carolina: McFarland.
- [10] Sharon, Ariel & David Chanoff. 2002. *Warrior An Autobiography*. New York: Touchstone.
- [11] Sommers, Michael A. 2008. *Ehud Olmert: Prime Minister of Israel*. US: ReadHowYouWant.com.

**Artikel/ Bab dalam Buku:**

- [1] M. Hamdan Basyar. 2006. “Agresi Israel 2006 dan Masa Depan Perdamaian di Timur Tengah”. *Pusat Penelitian Year Book 2006*. Jakarta: LIPI Press, hlm. 1-9

**Jurnal:**

- [1] Arie Aeon. “Israeli Policy Towards The Occupied Territories”. *Middle East Journal*. Vol. 61, No. 4. Auntnum 2007
- [2] Mohd Roslan Mohd Nor. “Konflik Israel-Palestina dari Aspek Sejarah Modern dan Langkah Pembebasan dari Cengkraman Zionis”. *Jurnal AL-Tamaddun*. Vol. 5 Issue 1. 2010

**Internet:**

- [1] <http://edition.cnn.com/2005/WORLD/meast/01/10/palestinian.elections/> diakses pada 06 Oktober 2015
- [2] <http://edition.cnn.com/2014/01/11/world/meast/obit-ariel-sharon/> diakses pada 30 Oktober 2015
- [3] <http://www.aljazeera.com/news/middleeast/2014/01/world-reacts-ariel-sharon-death-2014111133236765101.html> diakses pada 30 Oktober 2015
- [4] <http://dunia.news.viva.co.id/news/read/473050-puluhan-pemimpin-negara-hadiri-pemakaman-ariel-sharon> diakses pada tanggal 30 Oktober 2015

**Surat Kabar:**

- [1] “Perwira Palestina Tewas Kena Rudal”. Kompas. (Rabu, 14 Februari 2001)
- [2] “Orient House Palestina”. Kompas. (Sabtu, 11 Agustus 2001)
- [3] “Israel Duduki “Orient House” Palestina”. Kompas. (Sabtu, 11 Agustus 2001)
- [4] “Kediaman Arafat Dikepung Lagi”. Suara Merdeka. (Sabtu, 21 September 2002)
- [5] “Tentara Israel Mulai Kosongkan Permukiman di Tepi Barat”. Suara Merdeka. (Selasa, 16 Agustus 2005)
- [6] “Tentara Israel Bunuh Lima Warga Palestina”. Suara Merdeka. (Jumat, 26 Agustus 2005)

- [7] "Ledakkan Bom Mobil di Nablus". Suara Merdeka. (Jumat, 04 Februari 2005)
- [8] "Ariel Sharon Kritis". Suara Merdeka. (Jumat, 06 Januari 2005)
- [9] "Ribuan Yahudi Ekstrem Kanan Protes Olmert". Suara Merdeka. (Selasa, 07 Februari 2006)

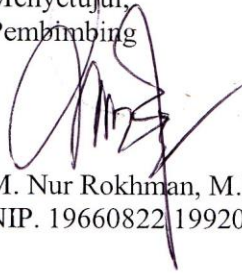
Yogyakarta, 21 Desember 2015

Penguji Utama



Miftahudin, M.Hum.  
NIP. 19740302 200312 1 006

Menyetujui,  
Pembimbing



M. Nur Rokhman, M.Pd.  
NIP. 19660822 199203 1 002